

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3. 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari empat bidang permasalahan, yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang keummatan. Adapun subjek penelitian ini adalah para pakar, baik dari praktisi maupun akademisi yang mempraktikkan ataupun mengkaji mengenai filantropi zakat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini akan dilakukan di berbagai lembaga yang berkaitan dengan pendistribusian zakat, baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ)

3. 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Singkatnya, metode penelitian dapat juga diartikan sebagai ilmu atau studi tentang system atau tata acara untuk melaksanakan penelitian (Tanjung & Devi, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif ditujukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sebuah situasi atau serangkaian proses, hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan apakah yang terjadi itu baik atau buruk, berdampak positif atau negatif. (Ferdinand, 2014). Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011).

3. 3. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis. Menurut M. Nazir (2013), desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

3.3.1. Operasional Variabel

Operasional variabel menurut M. Nazir(2011), adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan satu variabel yaitu prioritas program zakat di Kota Bandung dengan empat dimensi mencakup dimensi ekonomi, dimensi pendidikan, dimensi kesehatan, serta dimensi keummatan dan dakwah. Indikator disesuaikan berdasarkan dimensinya masing-masing menggunakan referensi penelitian terdahulu. Lebih lengkapnya, operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Prioritas Program Zakat di Kota Bandung	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendistribusian dana zakat bersifat konsumtif dan produktif(Utami & Lubis, 2014) • Peningkatan pendapatan mustahik(Mubarokah, Beik, & Irwan, 2017) • peningkatan kemampuan permodalan muastahik(Pratama, 2015) • Peningkatan konsumsi rumah tangga mustahik(Nurlita & Ekawati, 2017) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan efektifitas pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif • Meningkatkan pendapatan mustahik • Membantu mustahik dalam mengelola usaha dengan memberikan bantuan modal • Membantu meningkatkan kemampuan mustahik untuk belanja kebutuhan rumah tangga
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan akses pendidikan kepada mustahik(Fahrini, 2016) • Peningkatan kapasitas intelektual dan keterampilan(Yulianto, 2017) • Peningkatatan kualitas lembaga pendidikan(Bahari, 2014) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kemudahan akses pendidikan kepada mustahik baik dalam bentuk uang ataupun pendidikan bebas biaya • Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mustahik melalui program pelatihan • Membiayai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas
	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu(Anggoro, 2019) • Pemberian layanan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan nutrisi dan gizi kepada mustahik • Memberikan subsidi kesehatan berupa biaya perawatan maupun obat-obatan

	terjangkau(Purwoko, 2019)	• Mendirikan institusi kesehatan
	• Institusi kesehatan(BAZNAS, 2019)	
Keummatan dan dakwah	• Syiar Islam(Bahari, 2014)	• Memberikan bantuan kegiatan-kegiatan dakwah
	• Pemberian bantuan kebencanaan(Efendi, 2017)	• Memberikan bantuan pada korban bencana alam
	• Pemberian bantuan pengadaan fasilitas yang menunjang aktifitas umat Islam(Zainuddin, 2017)	• Meningkatkan fasilitas ibadah dan dakwah

Sumber: data diolah

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan ekspert pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman responden terhadap permasalahan program zakat di Kota Bandung. Responden berasal dari berbagai lembaga penghimpun dan pengelola zakat, regulator terkait, juga dari akademisi. Dalam analisis AHP jumlah sampel atau ekspert tidak dijadikan patokan validitas penelitian (Ascarya, 2005). Berikut merupakan daftar ekspert yang akan diminta untuk menilai prioritas program zakat di Kota Bandung

Tabel 3. 2 Daftar Expert

1	Praktisi Zakat dari DT Peduli Kantor Cabang Kota Bandung
2	Praktisi zakat dari BAZNAS Kota Bandung
3	Praktisi zakat dari Rumah Amal Salman
4	Praktisi zakat dari Dompot Dhuafa Jawa Barat
5	Praktisi zakat dari Pusat Zakat Umat
6	Pihak Regulator dan Pengawas Kementrian Agama Kota Bandung
7	Akademisi Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber: Data diolah

3.3.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. Prioritas-prioritas dalam skala rasio merupakan angka fundamental yang memungkinkan untuk dilakukannya operasi aritmatika dasar. Skala tersebut diperoleh dari

Pairwise Comparison atau perbandingan sepasang-pasang (Ascarya, 2005). Pengukuran skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hirarki (Rusydia & Devi, 2013). Skala yang digunakan memiliki rentang dari 1-9, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pebandingan Skala Penilaian Verbal dan Skala Numerik

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya	9
Diantara nilai 7-9	8
Sangat lebih besar tingkat kepentingannya	7
Diantara nilai 5-7	6
Lebih besar tingkat kepentingannya	5
Diantara 3-5	4
Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya	3
Diantara 1-3	2
Sama besar tingkat kepentingannya	1

Sumber: data diolah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan terhadap sebuah proses atau objek dengan tujuan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan penguasaan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Tanjung & Devi, 2013).
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung dimana peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan, mengklasifikasi keraguan dan memastikan bahwa respon dipahami dengan tepat dengan mengulangi dan memparafrasakan pertanyaan (Sekaran & Roger, 2017).
3. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan studi telaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti(Nazir M. , 2013)

3.3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah sebuah konsep untuk pembuatan keputusan berbasis *multicriteria* (kriteria yang banyak). Beberapa kriteria yang dibandingkan satu dengan lainnya (tingkat kepentingannya) adalah penekanan utama pada konsep AHP ini(Nugeraha, 2017).

Ada tiga prinsip dasar AHP:

1. Menggambarkan dan mengguraikan secara hirarkis atau memecah-mecah persoalan menjadi unsur yang terpisah-pisah
2. Pembedaan prioritas dan sintesis atau menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya
3. Konsistensi logis atau menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis.

Menurut Saaty dalam penelitian Aji, Indah dan Septya(2017) ada empat aksioma (sesuatu yang tidak dapat dibantah) yang harus diperhatikan dalam penggunaan model AHP:

1. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambil keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensi harus memenuhi syarat respirokal yaitu jika A lebih disukai dari B dengan skala x , maka B lebih disukai dari A dengan skala $1/x$
2. *Homogenety*, artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dapat diartikan elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain
3. *Independence*, artinya preferensi dinyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada, melainkan oleh objektif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola pengaruh dalam AHP adalah searah ke atas atau elemen-elemen dalam satu level tergantung oleh elemen-elemen dalam level diatasnya.

4. *Expectations*, artinya untuk tujuan pengambilan keputusan dan struktur hirarki diasumsikan lengkap.

Menurut Ascarya (2005), AHP memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Menstruktur kompleksitas secara hirarkis ke dalam klaster-klaster yang homogen dari faktor-faktor yang ada
2. Pengukuran ke dalam skala rasio. Skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hirarki
3. Sintesis, yaitu menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan.

Salah satu asumsi utama model AHP adalah tidak adanya konsistensi mutlak. Hal ini karena model AHP menggunakan persepsi manusia sebagai inputnya. Keputusan manusia sebagian didasari oleh logika dan sebagiannya lagi didasarkan pada unsur-unsur selain logika seperti perasaan, pengalaman, intuisi juga unsur lainnya, maka pantas jika model pengambilan keputusan ini tidak menuntut syarat konsistensi mutlak 100% (Permadi, 1992).

Tahapan dalam penelitian menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut (Tanjung & Devi, 2013):

1. Konstruksi Model

Konstruksi model disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada para pakar dan praktisi serta melalui *indepth interview* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan sebenarnya.

2. Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam klaster untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Hasil

- a. *Geometric Mean*

Geometric Mean digunakan untuk mengetahui hasil penilaian dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada satu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan (*Pairwise comparison*) dari responden akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsensus.

b. *Rater Agreement*

Rater agreement adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R_1 - R_n) terhadap suatu masalah dalam satu klaster. Adapun, alat yang digunakan untuk mengukur rater agreement adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung Kendall's (W), yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan rangking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j}$$

Nilai dari rata-rata dari total rangking adalah:

$$R = \frac{1}{2}m = (n + 1)$$

Jumlah kuadrat deviasi (S), dihitung dengan formula:

$$S = \sum_i^n = 1(R_i - \bar{R})^2$$

Sehingga diperoleh Kendall's (W), yaitu:

$$W = \frac{12S}{m^2(n^3 - n)}$$

Jika nilai $W=1$ maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat ekspert memiliki kesesuaian yang sempurna. Sedangkan, ketika nilai $W = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan ketidaksesuaian antar jawaban atau jawaban bervariasi.